

ANALISIS POLA PENATAAN RUANG PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK AMANAH BANDUNG BERDASARKAN AKTIVITAS DAN PERILAKU PENGHUNI

Komang Felly Pande¹, AidaAndrianawati.², Tita Cardiah.³

Program Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

fellypande1997@gmail.com

andriana.aida73@gmail.com

titacardiah@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pola penataan ruang pada suatu bangunan dapat mempengaruhi perkembangan psikologis penghuni. Salah satunya ruangan pada Panti Asuhan Anak dimana terdapat anak – anak dengan usia dan karakter berbeda. Segala aspek yang berada di panti asuhan ini harus mampu mendukung terciptanya pengasuhan yang baik salah satunya melalui penataan ruang sehingga anak akan merasa nyaman dan anak bisa berkembang sesuai dengan perkembangan usia anak tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola penataan ruang yang baik sesuai perkembangan usia anak asuh sehingga bisa mendukung perkembangan anak. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif dengan studi kasus yang dilakukan pada Panti Sosial Asuhan Anak Amanah melalui studi literatur dan observasi. Hasil dari analisa studi kasus ini berdasarkan studi literatur akan menghasilkan sebuah kriteria pola penataan ruang yang sesuai dengan karakteristik anak asuh yang berada di panti asuhan ini. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pola penataan ruang pada Panti Sosial Asuhan Anak Amanah ini harus memperhatikan karakter anak asuh dari segi fisik dan psikologis.

Kata Kunci: *Ruang,karakter anak asuh,panti asuhan*

I. PENDAHULUAN

Permasalahan anak terlantar merupakan salah satu permasalahan sosial di negara Indonesia yang belum dapat diselesaikan secara optimal. Menurut Departemen Sosial RI (2006:1), ketelantaran pada anak secara garis besar disebabkan oleh dua faktor yakni faktor ketidaksengajaan atau dengan kata lain karena kondisi yang tidak memungkinkan dari orang tua atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan anaknya, dan faktor kesengajaan untuk menelantarkan anaknya karena rendahnya tanggung jawab sebagai orang tua atau keluarga terhadap

anaknya. Demikian juga , Panti Asuhan Anak merupakan salah satu lembaga sosial yang berfungsi untuk mengasuh dan mendidik anak terlantar agar anak tersebut bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Karakter dari anak asuh yang berada di Panti Asuhan inipun akan berbeda -beda sesuai dengan usia dan latar belakang kehidupan tersebut.

Menurut Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak mewajibkan panti asuhan untuk menyediakan tempat tinggal yang memenuhi kebutuhan dan privasi anak,

salah satu hal untuk dapat mendukung hal tersebut melalui adanya pola penataan ruang yang sesuai dengan karakter anak asuh tersebut. Sehingga anak akan terjaga privasinya dan mereka akan merasa nyaman. Demikian juga yang terjadi kepada Panti Asuhan Anak Amanah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kaitan antara pola penataan ruang dengan karakter anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Amanah melalui analisa berbagai studi literatur dan studi observasi langsung di Panti Asuhan Anak Amanah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitis mengenai pola penataan ruang berdasarkan karakter anak asuh di panti asuhan. Fokus penelitian pada kajian teoritik tentang karakter anak asuh dan standar pelayanan fasilitas bangunan di panti asuhan. Adapun metoda utama yang digunakan adalah analisa sesuai kajian teoritis dan hasil observasi langsung di Panti Sosial Asuhan Anak Amanah . Hasil dari analisa studi kasus ini berdasarkan studi literatur akan menghasilkan sebuah kriteria pola penataan ruang yang sesuai dengan karakteristik anak asuh yang berada di panti asuhan ini.

Teori mengenai Panti Asuhan Anak , karakteristik anak asuh dan pola penataan ruang digunakan untuk mendukung tujuan penelitian ini. Departemen Sosial Republik Indonesia dalam (Prastiti, 2017) mengemukakan bahwa “ Panti Sosial Asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang

diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita- cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional”.

Menurut Charlotte Buhler, terdapat beberapa fase -fase perkembangan anak sesuai usia anak:

a)Usia 5-8 tahun

Fase bermain (Anak mulai belajar mengenal dunia luar dan mengenal hal baru.

b)Usia 9-11 tahun

Masa sekolah rendah. Pada usia ini anak suka melakukan kegiatan mencoba-coba bereksperimen serta didorong oleh rasa ingin tahu.

c)Usia 14-17 tahun

Masa tercapainya sintase antara sikap ke dalam batin sendiridengan sikap keluar kepada dunia obyektif dan anak sudah mulai berfikir secara logika.

Menurut penelitian Khoirunnisa,Sella, Ishartono dan Risna Resnawaty (2015) , salah satu permasalahan pada Panti Asuhan yaitu permasalahan yang berasal dari diri pribadi anak, dari sekian banyak anak yang ada dalam panti asuhan semuanya berasal dari keluarga yang berbeda dengan latar belakang asing-masing. Hal ini lah yang menimbulkan perbedaan pada anak baik dalam tingkah laku, sifat maupun kecerdasan dari masing-masing anak. Terkadang tidak ada kecocokan antara anak yang satu dengan anak yang lain, kemudian menimbulkan keminderan pada anak yang merasa tertinggal dalam hal pendidikan dari teman-temannya,

Menurut Trisna , Ni Made Sri Wahyuni (2019)Desainer interior seharusnya

memandang lingkungan sebagai bagian dari pola kreativitas, bukan sebagai sesuai yang dilupakan dalam proses perencanaan.

Menurut Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak , terdapat persyaratan mengenai fasilitas yang mendukung privasi anak asuh :

1. Terdapat kamar tidur dengan ukuran 9 m² untuk 2 anak dilengkapi lemari untuk menyimpan barang pribadi anak .
2. Menyediakan kamar mandi anak laki-laki dan perempuan secara terpisah dan berada di dalam ruangan yang sama dengan bangunan tempat tinggal anak (1:5).
3. Menyediakan ruang makan yang bersih dengan perlengkapan makan sesuai dengan jumlah anak, menyediakan tempat ibadah.
4. Menyediakan ruang kesehatan yang memberikan pelayanan regular.
5. Menyediakan ruang belajar dan perpustakaan dengan pencahayaan yang cukup baik siang maupun malam hari.
6. Menyediakan ruang bermain, olah raga dan kesenian yang dilengkapi peralatan yang sesuai dengan minat dan bakat anak .
7. Menyediakan ruangan konsultasi dan menyediakan ruang tamu yang bersih, rapi, dan nyaman bagi teman atau keluarga anak yang akan berkunjung.

“Lingkungan yang sesuai dengan perkembangan anak adalah lingkungan ramah anak. Lingkungan ramah anak adalah konsep multidimensional yang kondusif untuk belajar, dan menyediakan sarana yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak” , (UNICEF, 2009).

Peneliti menemukan bahwa remaja yang tinggal di panti asuhan dipandang sebagai lebih rentan terhadap berbagai masalah psikologis, emosional dan perilaku, misalnya isolasi sosial, masalah penyesuaian, kenakalan, agresi, gangguan kepribadian, depresi, stres, dan lain-lain (Goodyer et al, 1985;. Larson & Ham, 1993;. Liu et al, 2000a, dalam Kaur & Rani, 2015).

Remaja yang tinggal di panti asuhan, memiliki keterbatasan untuk berhubungan dengan orangtuanya. Akan tetapi, pengasuh di panti asuhan berperan menggantikan figur orangtua bagi remaja yang tinggal di panti asuhan. Berdasarkan gabungan berbagai survey, ditemukan pengasuh cenderung tidak tetap atau berubah terus-menerus karena adanya turn over yang tinggi, pengasuh tidak dapat secara konsisten ditugaskan di kelompok yang sama, dan pengasuh dapat mengambil cuti panjang (IJzendoorn et al., 2014).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Studi kasus yang dipilih dalam penelitian ini adalah Panti Sosial Asuhan Anak Amanah Bandung. (PSAA) AMANAH adalah wadah kegiatan sosial yang didirikan oleh Yayasan Bina Insan Mandiri yang berdiri dengan akta Notaris Sri Widhianingsih, SH. Nomor 1 tanggal 9 Agustus 2000 yang berlokasi di Jl. Batununggal No.63A, Batununggal, Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40266. Gedung panti ini terdiri dari dua lantai dan saat ini menampung anak asuh sebanyak 24 orang.



Gambar.1 Panti Sosial Asuhan Anak Amanah Bandung

Sumber: www.pantiamanah.com

Berdasarkan hasil data observasi langsung penulis, rentang usia anak asuh yang berada di Panti Sosial Asuhan Anak Amanah ini adalah 5-17 tahun. Adapun aspek – aspek yang perlu diperhatikan sesuai karakter anak asuh yang berkaitan dengan pola ruang berdasarkan pada kajian teoritik :

Tabel 1. Kriteria perancangan yang berkaitan dengan karakter anak asuh

Sumber : Analisis pribadi berdasarkan kajian literatur

| | Karakteristik anak asuh (Usia 5-17 tahun) | Kriteria bangunan panti asuhan |
|-------|--|---|
| Fisik | Memiliki gerak yang aktif | Adanya sirkulasi ruang yang luas agar anak bisa bergerak lebih bebas |
| | | Furniture yang ada pada ruang tidak tajam atau lengkung |
| | | Adanya ruang bermain, ruang olahraga untuk anak |
| | Kemampuan dalam menyerap dan menangkap hal – hal baru sangat baik | Adanya ruang yang mampu membantu menambah pengetahuan anak seperti ruang baca / ruang belajar |
| | Memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi yang tinggi (khususnya anak yang berusia 8-12 tahun) | Dekorasi ruang anak disesuaikan dengan perkembangan anak, |
| | Kemampuan mata | Ruangan memiliki ventilasi untuk sirkulasi |

| | | |
|------------|--|---|
| | menyesuaikan cahaya terhadap ruang sangat baik | udara yang baik |
| Psikologis | | Penerapan warna – warna pada ruang yang tidak menyilaukan, sehingga tidak menyebabkan: Mata cepat lelah, sakit kepala dan tegang |
| | Mebutuhkan rasa aman | dikunci dari dalam dan memungkinkan dibuka oleh staf dari luar dalam keadaan darurat. |
| | Memiliki tingkat sensitivitas emosional | Penerapan warna – warna hangat pada ruang dengan tingkat intensitas yang rendah |
| | Merasa kesepian Mebutuhkan kehangatan | Menyediakan ruang konsultasi/ konseling yang memberikan pelayanan setiap saat. Menyediakan ruang ibadah khusus |

Karena luas bangunan Panti Sosial Asuhan Anak Amanah Bandung ini hanya 400m² sehingga terdapat beberapa sarana dan prasarana yang tidak tersedia. Seperti, untuk area bermain anak asuh tidak memiliki ruang khusus sehingga anak asuh biasanya bermain di koridor Lt. 2 atau bermain komputer di ruang baca. Untuk ruang ibadah pada bangunan Panti Anak Amanah ini belum tersedia sehingga apabila anak asuh ingin melaksanakan kegiatan ibadah dilakukan di area baca atau kamar tidur.

Tabel 2. Kebutuhan ruang anak asuh sesuai dengan standar nasional pengasuhan untuk lembaga kesejahteraan sosial anak

Sumber : Analisis pribadi berdasarkan observasi lapangan

| Standar Nasional Pengasuhan | Bangunan Panti Asuhan Anak Amanah | | | |
|-----------------------------|-----------------------------------|-------|---------|---------------|
| | Ada | Tidak | Standar | Tidak Standar |
| Kamar Tidur Anak | √ | | | √ |
| Kamar Tidur Pengasuh | √ | | | √ |
| Kamar Mandi Anak | √ | | | √ |
| Kamar Mandi Pengasuh | | √ | | √ |
| Ruang Bermain | | √ | | √ |
| Ruang Berolahraga | √ | | | |
| Ruang Berkumpul | √ | | | |
| Ruang Kantor | √ | | √ | |
| Ruang Baca(Perpustakaan) | √ | | | √ |
| Ruang Pelayanan Kesehatan | | | √ | |
| Ruang Ibadah | | √ | | √ |
| Ruang Konseling | | | √ | |
| Ruang Tamu | | | √ | |
| Ruang Makan | | √ | | √ |
| Dapur | √ | | √ | |

Penataan ruang dapat mempengaruhi perilaku dan kenyamanan anak asuh dalam beraktivitas. Aktivitas yang pada umumnya dilakukan oleh anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Amanah

beserta ruang yang sering digunakan oleh anak asuh :

Tabel 3 . Aktivitas yang pada umumnya dilakukan oleh anak asuh

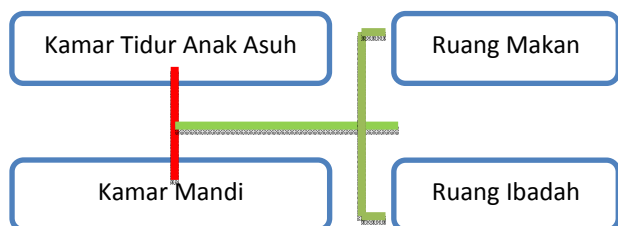
Sumber : Analisis pribadi berdasarkan observasi lapangan

| Aktivitas anak asuh | Kebutuhan ruang |
|--------------------------|----------------------------|
| Bangun pagi | Kamar tidur |
| Membersihkan kamar tidur | Kamar tidur |
| Membersihkan diri | Kamar mandi |
| Beribadah | Ruang ibadah |
| Bersiap – siap sekolah | Kamar tidur |
| Makan pagi | Ruang Makan |
| Berangkat sekolah | |
| Pulang sekolah | |
| Bermain / Belajar | Ruang baca / Ruang bermain |
| Membersihkan diri | Kamar mandi |
| Ibadah | Ruang ibadah |
| Tidur Malam | Kamar tidur |

Dari analisa tersebut , terdapat beberapa ruang dengan intensitas tinggi yang sering digunakan oleh anak asuh sehingga jarak dari ruang tersebut hendaknya bisa dibuat lebih berdekatan :

Bagan 1 .Hub. Antar Ruang

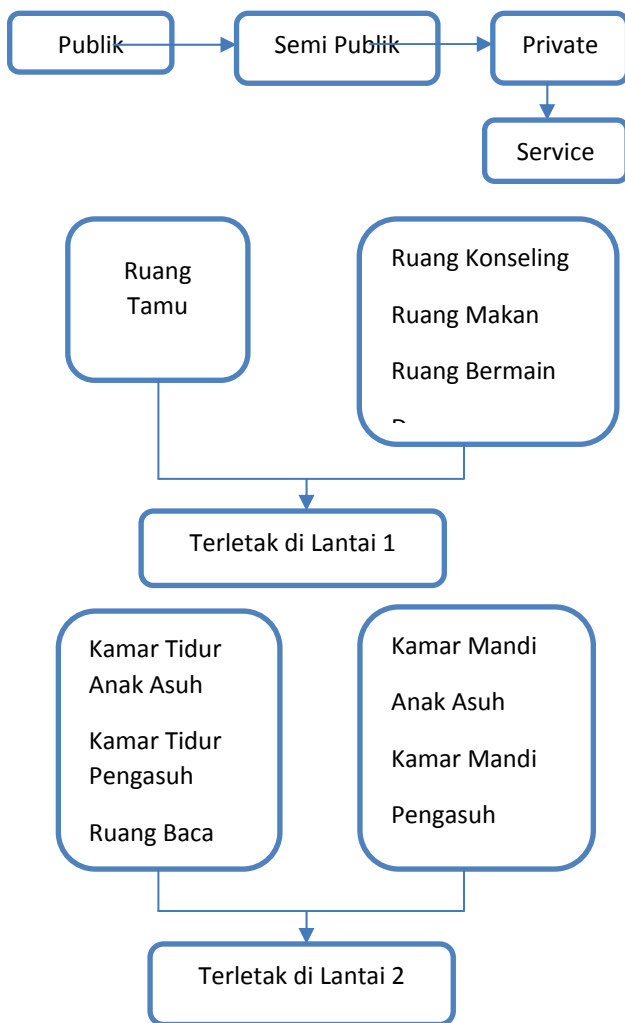
Sumber : Analisis pribadi berdasarkan observasi lapangan



Selain itu , anak asuh yang berada di Panti Asuhan Anak Amanah memiliki tingkat sensitivitas emosional dimana mereka membutuhkan adanya rasa aman dan kenyamanan yang perlu diperhatikan. Bangunan Panti Asuhan

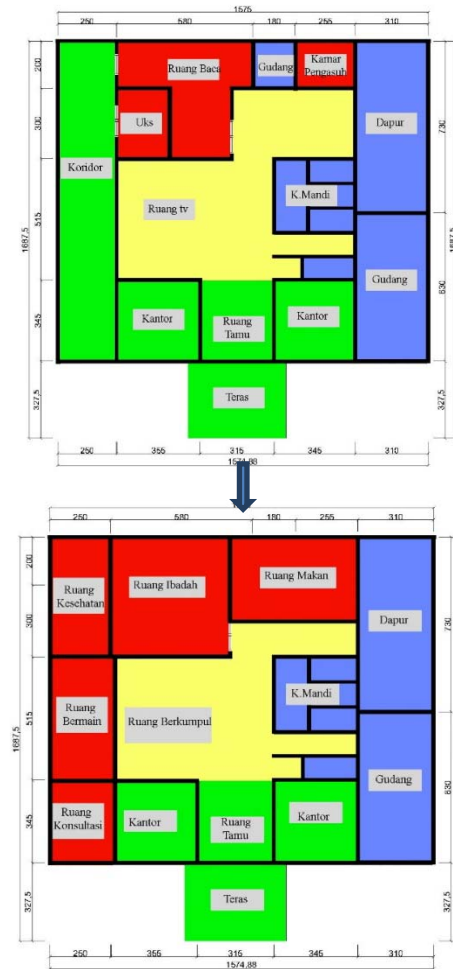
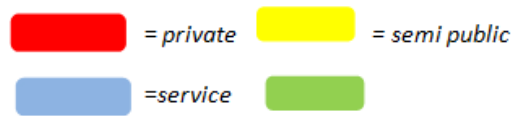
Anak Amanah ini terdiri dari dua lantai , sehingga untuk menjaga keamanan dan kenyamanan anak asuh , ruangan yang lebih bersifat privasi untuk anak asuh bisa ditempatkan di lantai dua.

Bagan 2 .Keterkaitan antar ruang
 Sumber : Analisis pribadi berdasarkan observasi lapangan



Dengan adanya ruang ibadah yang sebelumnya tidak ada sehingga anak asuh bisa melakukan kegiatan ibadah secara bersama-sama . Anak asuh yang awalnya melakukan kegiatan makan di ruang tv dengan adanya ruang makan pada lt.1 sehingga anak asuh bisa melakukan kegiatan makan bersama dengan penghuni panti lainnya.

Keterangan :

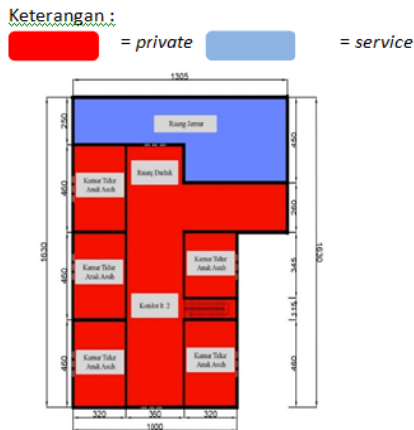


Gambar 2. Perubahan Blocking Lt.1 PSAA Amanah

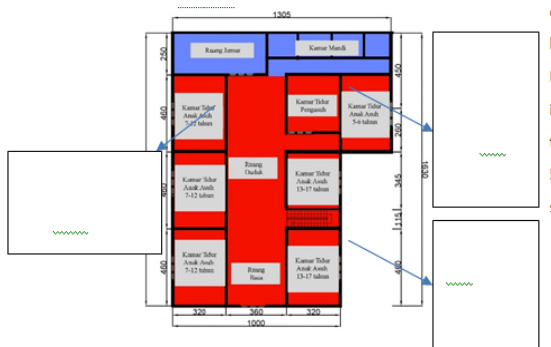
Sumber. Dokumentasi Penulis

Dengan adanya kamar mandi pada area lt. 2, anak asuh bisa lebih mudah melakukan kegiatan service (mandi ,buang air besar/buang air kecil) terutama pada malam hari sehingga anak asuh cukup merasa aman. Ruang baca yang terletak pada lt.2 memungkinkan anak asuh belajar secara bersama-sama di ruang baca ataupun secara mandiri di kamar tidur. Selain itu

dengan adanya kamar tidur pengasuh pada area Lt.2 memungkinkan adanya controlling yang lebih mudah dilakukan oleh pengasuh terhadap anak asuh.



Gambar 3 . Blocking Lt.2 PSAA Amanah
 Sumber. Dokumentasi Penulis



Gambar 4 . Perubahan Blocking Lt.2 PSAA Amanah

Sumber. Dokumentasi Penulis

Untuk anak asuh yang berjumlah 24 orang dengan katagori TK (5-6 tahun) berjumlah 4 orang , katagori SD (7-12 tahun) berjumlah 12 orang , katagori SMP (13-16 tahun) berjumlah 3 Orang dan katagori SMA (17 tahun) berjumlah 1 orang. Maka untuk kamar tidur anak usia 5-6 tahun berada didekat kamar tidur pengasuh karena anak usia 5- 6 tahun membutuhkan pengasuhan yang lebih intensif dibandingkan anak usia 6 tahun ke atas. Sedangkan untuk kamar tidur anak usia 7-12 tahun karena karakter anak usia tersebut cenderung suka ingin berkumpul walaupun keinginan menyendiri masih ada dengan

adanya layout kamar tidur usia 7-12 tahun yang berdekatan memungkinkan adanya interaksi yang lebih mudah untuk anak asuh. Untuk kamar tidur anak asuh usia 13-17 tahun dibuat terpisah dan tidak terlalu berdekatan karena karakteristik anak asuh usia tersebut memiliki tingkat privasi yang lebih tinggi dibanding anak asuh yang umurnya lebih muda dan cukup mandiri.

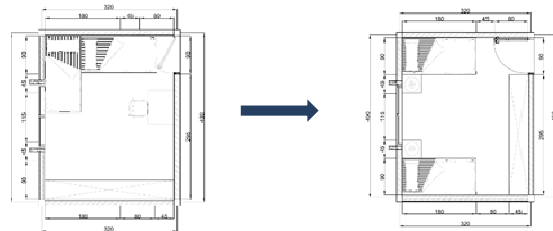
Salah satu ruangan yang menjadi privasi bagi anak adalah kamar tidur anak . Menurut standar nasional pengasuhan , lembaga kesejahteraan sosial anak harus menyediakan kamar tidur dengan ukuran 9 m2 untuk 2 anak, yang dilengkapi lemari untuk menyimpan barang pribadi anak. Pada bangunan Panti Sosial Asuhan Anak Amanah ini memiliki 5 kamar tidur dengan 1 kamar tidur terdapat 4 – 6 anak asuh dengan luas kamar tidur 5.3 x 3.2 m2 sehingga hal ini tidak sesuai dengan standar



Gambar 5 . Kamar tidur anak asuh

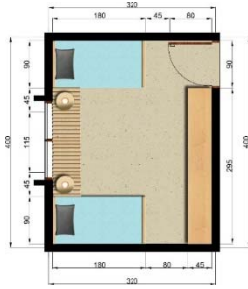
Sumber. Dokumentasi Penulis

Agar anak dapat mendapatkan sirkulasi ruang yang baik , maka diperlukan adanya perubahan layout furniture agar anak bisa mendapatkan kenyamanan.



Gambar 6 . Kamar tidur anak asuh

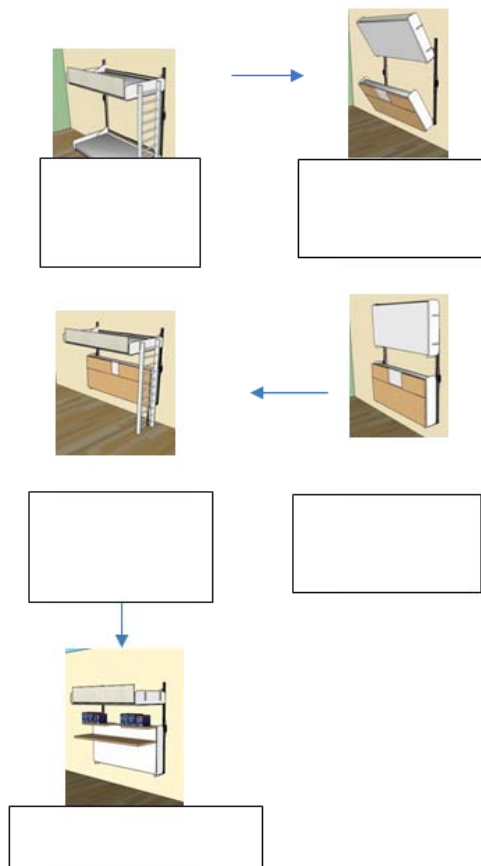
Sumber. Dokumentasi Penulis



Gambar 7. Denah dan perspektif perubahan layout furniture

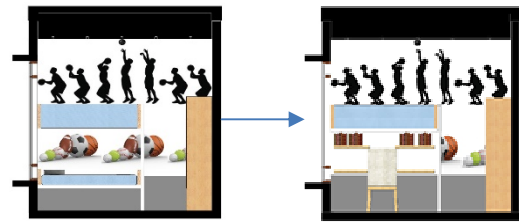
Sumber. Dokumentasi Penulis

Dengan terbatasnya luas ruang pada kamar tidur anak asuh maka untuk mengatasi hal tersebut agar anak bisa tetap merasakan kenyamanan maka bisa diterapkan bunkbed multifungsi yang bisa dilipat. Sehingga apabila saat tempat tidur tidak digunakan maka anak asuh bisa menggunakan bunkbed tersebut sebagai meja belajar.



Gambar 7 . Bunkbed Multifungsi

Sumber. Dokumentasi Penulis



Gambar 8 . Tampak Bunk Bed multifungsi pada kamar tidur anak

Sumber. Dokumentasi Penulis

IV. KESIMPULAN

Dari hasil analisis pola penataan ruang berdasarkan karakter anak asuh dengan studi kasus di Panti Sosial Asuhan Anak Amanah , dapat disimpulkan bahwa karakter anak dalam penataan ruang bangunan ini perlu diperhatikan karena anak memiliki karakter dari segi fisik dan psikologis yang sangat mempengaruhi kenyamanan mereka. Rentang usia anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Amanah ini adalah 5-17 tahun, berdasarkan analisis yang telah dilakukan terdapat beberapa fasilitas ruang yang mereka butuhkan tetapi belum tersedia pada Panti Sosial Asuhan Anak Amanah ini seperti ruang ibadah , ruang bermain , ruang konseling dan ukuran kamar tidur yang tidak sesuai standar nasional pengasuhan untuk lembaga kesejahteraan sosial.

Dengan pemahaman kita terhadap karakter anak di panti asuhan ini kita akan mengetahui bahwa anak memiliki tingkat sensitivitas yang berbeda dibanding anak yang diasuh oleh orang tua , dimana mereka memerlukan adanya rasa aman dan kehangatan . Oleh karena itu , untuk menjaga privasi dan keamanan mereka letak bangunan kamar tidur yang berada di lantai dua ini sudah cukup baik. Selain itu pola hubungan ruang , dimana ruangan yang dengan intensitas tinggi yang sering digunakan oleh anak asuh diharapkan letaknya lebih berdekatan seperti kamar

tidur dan kamar mandi. Serta penerapan bentuk furniture yang tidak terlalu tajam atau melengkung khususnya ada pada furniture akan anak-anak terjaga keamanannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Referensidari Artikel Jurnal
 - [1] Prastiti, Andina Satya. “Perancangan Ulang Panti Asuhan Anak Putra Jakarta”. Jurnal e-Proceeding of Art & Design : Vol.4, No.3 Desember 2017
 - [2]Khoirunnisa,Sella, Ishartono dan Risna Resnawaty . “Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak” . Jurnal Prosiding KS Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.Vol.2. No.1 : 1 - 146.2015
 - [3] Trisna , Ni Made Sri Wahyuni .” Pengaruh Isu Global Lingkungan Terhadap Karya Desain Interior”. Jurnal Patra. Vol.1. No.1 . 2019
- Referensi dari buku
 - [4] Sriyanti. Lilik. Psikologi Anak . Salatiga : Stain Salatiga Press, 2014
- Referensi dari dokumen online :
 - [5] Departemen Sosial Republik Indonesia. Permensos No. 30/HUK/2011 Tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Jakarta : Depsos. Internet : <https://jdih.kemenpppa.go.id/2011> Mei 2011 [10 Mei 2019].